

## *Use of “Tanya Saja” Application as An Andriod-Based Counseling Medium*

### **Penggunaan Aplikasi Tanya Saja Sebagai Media Konseling Berbasis Andriod**

**Irma Yanti<sup>1</sup>, Leni Suhartini<sup>2</sup>, Lilis Suryani<sup>3</sup>, Hannie<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, <sup>2</sup>STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Email: irma.yanti@fikes.unsika.ac.id

**Abstract.** Background: During the Covid-19 pandemic, promotive and preventive efforts online with reliable sources are the best choice for the public. Tanya Saja application was formed as an android-based midwifery counseling media that can meet information about the health of mothers and children. This research aims to find out the characteristics, interests, information, perceptions and knowledge before the use of the Tanya Saja application. Method: This study uses the cross-sectional method, data collection was carried out in July - December 2021, at posyandu Kemuning VII Karawang Kulon Village Tanjungpura Karawang Health Center Working Area involving 57 participants, where the participants of the activity were village midwives, kader and posyandu participants including pregnant women, mothers who have babies, toddlers and children, women of childbearing age. Analyze the data using chi square with a signification rate of 5%. Results: the average ask application user who is 33 years old, has a high school education background of 50.9%, works as a housewife 89.5% has knowledge of good midwifery teleconsultation as much as 82.5%, has a good perception of the application tanya saja as much as 38.6%, exposed to information The health of mothers and children from the tanya saja application as much as 91.2%, have an interest in using the tanya saja application as much as 81.1%. The variables related to the use of the tanya saja application are the age of the respondent (p 0.015), information (p 0.000), and interest (p 0.000). As for the education and perception variables have no relationship with the use of the application. Conclusion: Tanya Saja application can be used as a medium for midwifery counseling during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** application, midwife, consultation

**Abstrak.** Latar belakang : Pada masa pandemic covid-19 upaya promotive dan preventif secara online dengan sumber terpercaya dijadikan pilihan terbaik bagi public. Aplikasi Tanya Saja dibentuk sebagai media konseling kebidanan berbasis android yang dapat memenuhi informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, minat, informasi, persepsi dan pengetahuan terhadap penggunaan aplikasi Tanya Saja. Metode : Penelitian ini menggunakan metode cross sectional, pengambilan data dilakukan pada bulan Juli – Desember 2021, di posyandu Kemuning VII Kelurahan Karawang Kulon Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungpura Karawang yang melibatkan 57 peserta, dimana peserta kegiatan adalah bidan desa, kader dan peserta posyandu diantaranya ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi, balita dan anak, Wanita usia subur. Analisa data menggunakan chi square dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil : usia rata-rata 33 tahun, memiliki latar belakang pendidikan SMA 50,9%, berprofesi sebagai ibu rumah tangga 89,5%. memiliki pengetahuan mengenai telekonsultasi kebidanan yang baik sebanyak 82,5%, memiliki persepsi yang baik terhadap aplikasi tanya saja sebanyak 38,6%, terpapar informasi Kesehatan ibu dan dan anak dari aplikasi tanya saja sebanyak 91,2%, mempunyai minat untuk menggunakan aplikasi tanya saja sebanyak 81,1%. Adapun variabel yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi tanya saja adalah usia responden (p 0,015), informasi (p 0,000), dan minat (p 0,000). Sedangkan untuk variabel pendidikan dan persepsi tidak memiliki hubungan dengan penggunaan aplikasi. Kesimpulan : Aplikasi Tanya Saja dapat digunakan sebagai media konseling kebidanan di masa pandemic covid-19.

**Kata kunci :** aplikasi, bidan, konsultasi

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 Indonesia ditetapkan mengalami bencana non alam pandemic covid-19 (1). Akibat pandemic covid-19 berdampak terhadap pelayanan Kesehatan, diantaranya penerapan prosedur dan protocol baru yang dilakukan oleh setiap fasilitas pelayanan Kesehatan untuk mencegah dan mengendalikan infeksi. Upaya pencegahan umum yang dilakukan oleh ibu hamil dan ibu nifas selama masa pandemic covid-19 diantaranya menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga Kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan sebagaimana yang tercantum pada buku KIA halaman 8-9, rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai covid-19 dari media sosial terpercaya. Pada ibu nifas kunjungan post partum dapat dilakukan dengan metode kunjungan rumah oleh tenaga Kesehatan atau pemantauan menggunakan media online (d disesuaikan dengan kondisi daerah terdampak covid-19), dengan melakukan upaya pencegahan penularan covid-19 baik dari petugas, ibu dan keluarga. Pelayanan KB dilaksanakan dengan membuat perjanjian terlebih dahulu dengan petugas (2). Sistem Kesehatan di seluruh dunia tertantang untuk melakukan tindakan akibat meningkatnya permintaan untuk merawat pasien terkonfirmasi covid-19, ditambah lagi dengan perasaan cemas, stigma, informasi yang tidak valid serta keterbatasan ruang gerak yang mengganggu pelayanan Kesehatan pada semua kondisi. Di saat sistem Kesehatan kewalahan menangani pasien covid-19 angka kematian meningkat secara dramatis (3).

Varian omicron memiliki kemampuan penularan yang lebih cepat dibandingkan dengan delta. Droplet saat berbicara, batuk atau bersin menjadi media penularan yang masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung dan mulut. Apabila terkonfirmasi positif, pasien dianjurkan untuk melakukan isolasi mandiri dirumah. Selama melakukan isolasi mandiri akan dipantau oleh pemerintah melalui program Telemedsin (4). Pada situasi darurat telemedsin menjadi solusi yang dapat diandalkan untuk pelayanan Kesehatan, khususnya bagi orang yang memiliki keterbatasan akses ke pelayanan Kesehatan (5). *Risk Communication and Community Engagement* (RCCE) merupakan komponen penting dari kesiapsiagaan darurat kesehatan dan rencana aksi respon masyarakat. Komunikasi proaktif dan dua arah antara masyarakat dengan pemangku kepentingan untuk memahami perspsi risiko, perilaku dan hambatan yang ada, kebutuhan khusus, kesenjangan pengetahuan dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat mengenai informasi yang dapat dipercaya. Seseorang mempunyai hak untuk diberitahu dan memahami risiko Kesehatan yang sedang mereka hadapi. Mereka juga berhak untuk berpartisipasi secara aktif pada proses respon. Komunikasi harus dilakukan antara pemberi layanan Kesehatan dengan masyarakat yang terdampak (3). Sebelum pandemic covid-19 telah lahir beberapa aplikasi telehealth, layanan konsultasi online banyak digemari belakangan ini terutama setelah Indonesia dinyatakan pandemic covid-19. Perkembangan *smartphone* sangat berkembang pesat penggunaannya, *user smartphone* Indonesia pada tahun 2019 mencapai 355,5 juta. Pencapaian pengguna tersebut melebihi total penduduk Indonesia yang mencapai 268,2 juta jiwa. Sistem android telah digunakan secara luas hingga saat ini, *smartphone* dengan sistem informasi operasi android terbesar penggunaannya dibandingkan dengan sistem operasi *smartphone* lainnya. Bidan memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kebidanan berupa informasi, konseling, yang tertuang dalam UU No 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, hingga tahun 2019 sebanyak 1421 bidan tersebar di seluruh fasilitas pelayanan Kesehatan di Kabupaten Karawang (6).

Aplikasi konsultasi kebidanan "Tanya Saja" merupakan inovasi layanan konsultasi online berupa aplikasi berbasis android mempunyai sistem pakar mobile berbasis linux yang mencakup sistem operasi dan aplikasi. Tujuan dari aplikasi "Tanya Saja" yaitu untuk memberikan layanan kebidanan bagi seluruh sasaran kebidanan melalui komunikasi jarak jauh. Adapun manfaat Konsultasi Kebidanan "Tanya Saja" yaitu menghemat biaya konsultasi, biaya transportasi, akses yang lebih mudah karena hanya menggunakan *smartphone* dan internet serta menambah pengetahuan dan wawasan klien. Selain itu aplikasi "Tanya Saja" dapat dimanfaatkan sebagai edukasi kepada sasaran kebidanan seperti remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui, wanita usia subur, lansia, sebagai penilaian mandiri status kesehatan adanya faktor risiko pada terhadap sasaran kebidanan dan mengenali tanda bahaya adanya penyulit kehamilan, penyulit persalinan dan penyulit bayi baru lahir, penilaian mandiri status covid-19, konsultasi kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas dan perawatan bayi baru lahir untuk melengkapi kunjungan kehamilan, kunjungan neonatal dan kunjungan nifas, akses *Antenatal Care* (ANC), *Postnatal Care* (PNC), layanan Keluarga Berencana dan membuat perjanjian untuk bertemu tenaga kesehatan, pengingat jadwal ANC, kunjungan neonatal, nifas dan KB (7).

Aplikasi "Tanya Saja" dirancang oleh dosen Prodi DIII Kebidanan FIKes UNSIKA. Pada tampilan awal aplikasi "Tanya Saja" terdapat tiga fitur layanan yaitu informasi Kesehatan, tanya langsung dan informasi aplikasi. Fitur pertama yaitu Informasi Kesehatan. Pada fitur informasi Kesehatan menampilkan 2 menu

yaitu informasi Kesehatan ibu dan Kesehatan anak. Informasi Kesehatan ibu terdiri dari menu ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, keluarga berencana dan Kesehatan reproduksi. Untuk Kesehatan anak terdiri dari menu bayi baru lahir/neonatus (0-28 hari), anak usia 29 hari – 6 tahun, pemenuhan gizi anak dan perkembangan anak. Referensi yang digunakan untuk informasi Kesehatan ibu dan anak adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak versi 2020. Fitur yang kedua yaitu Tanya langsung, disini terdapat 3 konsultan bidan dimana responden dapat bertanya langsung terkait informasi yang ingin didapatkan dalam lingkup kebidanan. Chat yang dikirim tersambung dengan Whatsapp business. Ibu dapat mengajukan pertanyaan dan bidan dapat memberikan jawaban serta layanan konseling seputar kebidanan. Pada fitur tanya langsung ibu dapat memilih bidan yang tersedia di menu tersebut. Yaitu Bidan Irma Yanti (Dosen Prodi DIII Kebidanan FIKes UNSIKA), Bidan Lilis Suryani (Dosen Prodi DIII Kebidanan FIKes UNSIKA) dan Bidan Leni Suhartini (Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto). Fitur ketiga terdapat informasi tentang tim pengembang aplikasi. Aplikasi tersebut dapat di download melalui Google Playstore. Masyarakat dapat melakukan konsultasi secara pribadi dengan bidan di aplikasi. Aplikasi ini dapat dikatakan baik bila banyak orang yang menggunakan, dirasakan manfaatnya sebagai media konsultasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, minat, informasi, persepsi dan pengetahuan terhadap penggunaan aplikasi Tanya Saja.

## 2. Metode

Setelah aplikasi Tanya Saja terbentuk dan diimplementasikan kepada pengguna, selanjutnya penulis ingin mengetahui penggunaan aplikasi Tanya Saja sebagai media konseling kebidanan. Adapun variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden, pengetahuan tentang telekonsultasi, persepsi, minat dan informasi yang diperoleh dari aplikasi Tanya Saja. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli – Desember 2021, di Posyandu Kemuning VII wilayah kerja Puskesmas Tanjungpura Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah bidan desa, kader dan peserta posyandu diantaranya ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi, balita dan anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, diperoleh responden sebanyak 57 orang. Analisa data menggunakan chi square dengan tingkat signifikansi 5%.

## 3. Hasil

Setelah dilakukan sosialisasi aplikasi Tanya Saja di Posyandu Kemuning VII kelurahan Karawang Kulon Puskesmas Tanjung Pura, kemudian kami mengkaji penggunaan aplikasi Tanya Saja sebagai media konseling kebidanan dan diperoleh hasil sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 1 dan 2. Karakteristik responden pengguna aplikasi tanya saja memiliki usia antara 21-35 tahun (66.7%), berpendidikan SMA kebawah (94.7%), tidak bekerja (89.47%), memiliki pengetahuan yang baik mengenai telekonsultasi (61.4%), memiliki persepsi baik (38.6%), berminat menggunakan aplikasi telekonsultasi (75.4%), memperoleh informasi dari aplikasi (91.2%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Pengguna Aplikasi Tanya Saja

| No | Variabel           | Frek | %     |
|----|--------------------|------|-------|
| 1  | Umur               |      |       |
|    | a. 21-35 tahun     | 38   | 66.7  |
|    | b. $\geq$ 36 tahun | 19   | 33.3  |
| 2  | Pendidikan         |      |       |
|    | a. Rendah          | 54   | 94.7  |
|    | b. Tinggi          | 3    | 5.2   |
| 3  | Pekerjaan          |      |       |
|    | a. Bekerja         | 6    | 10.5  |
|    | b. Tidak bekerja   | 51   | 89.47 |
| 4  | Pengetahuan        |      |       |
|    | a. Kurang baik     | 10   | 17.5  |
|    | b. Baik            | 47   | 82.5  |
| 5  | Persepsi           |      |       |
|    | a. Kurang baik     | 35   | 61.4  |
|    | b. Baik            | 22   | 38.6  |
| 6  | Minat              |      |       |
|    | a. Tidak           | 14   | 24.6  |
|    | b. Ya              | 43   | 75.4  |

|   |           |    |      |
|---|-----------|----|------|
| 7 | Informasi |    |      |
|   | a. Tidak  | 5  | 8.8  |
|   | b. Ya     | 52 | 91.2 |

Tabel 2 Hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, persepsi, informasi dan minat terhadap aplikasi Tanya Saja

| Variabel          | Aplikasi tanya saja |      | Total |      | OR |        | P value             |       |
|-------------------|---------------------|------|-------|------|----|--------|---------------------|-------|
|                   | Kurang baik         | Baik | %     | F    | %  | 95% CI |                     |       |
|                   | F                   | %    | F     | %    | F  | %      |                     |       |
| <b>Usia</b>       |                     |      |       |      |    |        |                     |       |
| ≤ 33 tahun        | 0                   | 0    | 33    | 100  | 33 | 57.8   | 1.200 (1.003-1.435) | 0.015 |
| ≥34 tahun         | 4                   | 16.7 | 20    | 83.3 | 24 | 42.2   |                     |       |
| <b>Pendidikan</b> |                     |      |       |      |    |        |                     |       |
| Rendah            | 4                   | 100  | 50    | 94.3 | 54 | 94,7   | 0.926 (0.859-0.998) | 0.625 |
| Tinggi            | 0                   | 0    | 3     | 5.7  | 3  | 5.3    |                     |       |
| <b>Persepsi</b>   |                     |      |       |      |    |        |                     |       |
| Kurang baik       | 4                   | 100  | 31    | 58.5 | 35 | 61.4   | 0.886 (0,786-0,998) | 0.100 |
| Baik              | 0                   | 0    | 22    | 41.5 | 22 | 38.6   |                     |       |
| <b>Informasi</b>  |                     |      |       |      |    |        |                     |       |
| Tidak             | 4                   | 100  | 1     | 1.9  | 5  | 8.8    | 0.200 (0.035-1.154) | 0.000 |
| Ya                | 0                   | 0    | 52    | 98.1 | 52 | 91.2   |                     |       |
| <b>Minat</b>      |                     |      |       |      |    |        |                     |       |
| Tidak             |                     |      |       |      |    |        | 0.714 (0.513-0.995) | 0.000 |
| Ya                | 4                   | 100  | 10    | 18.9 | 14 | 24,6   | 0.200 (0.035-1.154) | 0.000 |
|                   | 0                   | 0    | 43    | 81.1 | 43 | 75.4   |                     |       |

Dari tabel 2 dapat diketahui hasil uji statistik terdapat 3 variabel yang memiliki p value < 0,05 yaitu usia (p value 0.015), informasi (p value 0.000) dan minat (0.000). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia, informasi dan minat terhadap penggunaan aplikasi Tanya saja. Dari hasil analisa usia diperoleh nilai OR 1,200 artinya ibu usia ≤ 33 tahun mempunyai peluang 1,200 kali untuk menggunakan aplikasi Tanya saja dibandingkan ibu usia ≥34 tahun. Dari hasil Analisa informasi dan penggunaan aplikasi Tanya Saja diperoleh pula nilai OR 0.200 artinya ibu yang mendapatkan informasi mempunyai peluang 0.200 kali untuk menggunakan aplikasi Tanya saja dibandingkan ibu yang tidak memiliki informasi. Dan dari hasil analisa minat terhadap penggunaan aplikasi Tanya Saja diperoleh nilai OR 0.714 artinya ibu yang berminat mempunyai peluang 0.714 kali untuk menggunakan aplikasi Tanya saja dibandingkan ibu yang tidak memiliki minat.

#### 4. Pembahasan

Ibu terkonfirmasi covid-19 harus melakukan isolasi mandiri, hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus. Dari beberapa hasil penelitian dilaporkan bahwa isolasi mandiri atau karantina dapat menyebabkan stress, cemas dan marah. Stress terkait lamanya isolasi mandiri, kecemasan infeksi, frustrasi, bosan, informasi yang tidak adekuat, berkurangnya penghasilan dan stigma (8). Pada penelitian ini pengguna aplikasi Tanya Saja memiliki rata-rata usia 33 tahun. Pada usia dewasa perilaku ambivalent kerap terjadi saat meminta bantuan dari teman dekat atau keluarga. Periode antara usia 15 sampai 30 tahun merupakan periode penting dalam perkembangan manusia. Pada rentang usia 15-30 tahun, mereka mencari cara memenuhi kebutuhan fisik dan emosional dan membangun kompetensi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Mengambil risiko dapat dilihat sebagai kebiasaan yang mendorong mereka bertindak sebagai pelaku dan menemukan batasan mereka serta dapat memiliki peran positif dalam perkembangan identitas di masyarakat (9). Komunikasi informasi tentang norma sosial untuk mengubah persepsi diperlukan selama menjalani isolasi mandiri sehingga mendukung perilaku yang lebih aman (10). Aplikasi Tanya Saja dapat digunakan dari mana saja dan kapan saja, informasi diberikan dari sumber yang terpercaya sehingga terhindar dari perilaku yang tidak aman.

Aktifitas mengunduh aplikasi dari playstore merupakan hal yang mudah, selama ada koneksi internet dan smartpone yang digunakan mumpuni untuk digunakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan penggunaan aplikasi tanya saja (p value 0,625). Tingkat Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat kepeduliannya dalam memberikan informasi data pribadi ketika *sign up* di layanan internet (11). Penggunaan aplikasi telekonsultasi kebidanan sangat efektif dalam

masa pandemic covid-19. Namun ada beberapa yang mempunyai persepsi bahwa aplikasi ini berisiko terhadap kerahasiaan data pasien. Setiap orang yang menggunakan internet terkadang tidak sadar telah berbagi data di beragam situs, aplikasi dan media sosial. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis secara statistic tidak ada hubungan antara pesepsi dan penggunaan aplikasi Tanya Saja (p value 0.100). Hal serupa yang dilakukan oleh Noor (2020) tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistic antara tingkat pendidikan dengan upaya perlindungan data. (11).

Aplikasi tanya saja juga menyediakan informasi Kesehatan ibu dan anak, Pada fitur informasi Kesehatan menampilkan 2 menu yaitu informasi Kesehatan ibu dan Kesehatan anak. Informasi Kesehatan ibu terdiri dari ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, keluarga berencana dan Kesehatan reproduksi. Untuk menu Kesehatan anak terdiri dari bayi baru lahir/neonatus (0-28 hari), anak usia 29 hari – 6 tahun, pemenuhan gizi anak dan perkembangan anak. Referensi yang digunakan untuk informasi Kesehatan ibu dan anak adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak versi 2020. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara informasi yang diperoleh dengan penggunaan aplikasi Tanya saja. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai OR 0.200 artinya ibu yang mendapatkan informasi mempunyai peluang 0.200 kali untuk menggunakan aplikasi Tanya saja dibandingkan ibu yang tidak memiliki informasi. Penyebab stress diantaranya durasi isolasi mandiri yang lebih lama, ketakutan infeksi, frustrasi, kebosanan, persediaan makanan yang tidak memadai, informasi yang tidak memadai, kerugian finansial, dan stigma. Dalam situasi di mana isolasi mandiri dianggap perlu, pemerintah harus mengkarantina individu tidak lebih dari yang diperlukan, memberikan alasan yang jelas untuk isolasi dan informasi tentang protokol, dan memastikan pasokan yang cukup (8). Aplikasi Tanya Saja menyediakan informasi untuk kesehatan ibu dan anak, yang tersedia pada fitur pertama. Juga tersedia layanan informasi dari bidan secara langsung pada fitur kedua.

Minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu. Kualitas aplikasi sangat mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga perusahaan terus memperbaharui kualitas aplikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna. Langkah perbaikan aplikasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi (12). Dari hasil penelitian 81.1% responden berminat untuk melakukan konsultasi kebidanan melalui aplikasi Tanya saja. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat ibu dengan penggunaan aplikasi Tanya saja. Dari hasil analisa diperoleh pula nilai OR 0.714 artinya ibu yang berminat mempunyai peluang 0.714 kali untuk menggunakan aplikasi Tanya saja dibandingkan ibu yang tidak memiliki minat.

### 5. Kesimpulan

Aplikasi Tanya Saja mudah digunakan hanya mengunduh dari playstore, terdapat koneksi internet dan ibu langsung dilayani oleh tiga orang bidan yang bersedia memberikan layanan konsultasi. Aplikasi ini juga menyediakan informasi Kesehatan ibu dan anak dengan fitur yang sederhana namun menarik untuk dibaca. Aplikasi Tanya Saja dapat digunakan sebagai media konseling berbasis android. Ada hubungan antara usia, informasi dan minat terhadap penggunaan aplikasi Tanya saja.

### 6. Ucapan terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang, Bidan Desa Kelurahan Karawang Kulon Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungpura Kabupaten Karawang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

1. Kemenkes. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru lahir Selama Social Distancing. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma.
2. Kemenkes RI. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. kemenkes RI. 2020;5.
3. IFRC, Unicef, World Health Organization W. RCCE Action Plan COVID-19 preparedness & response. 2021.

# Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

4. Kemenkes. Taktis Praktis Antisipasi Gelombang Ketiga COVID-19. 2022;
5. Dores AR, Geraldo A, Carvalho IP, Barbosa F. The use of new digital information and communication technologies in psychological counseling during the COVID-19 pandemic. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(20):1–24.
6. Badan Pusat Statistik. Fasilitas Pelayanan Kesehatan [Internet]. 2020. Available from: <https://karawangkab.bps.go.id/>
7. G. T. COVID-19. PetunjukPraktisLayanan Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi Covid-19. 2020;
8. Brooks SK, Webster RK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Greenberg N, et al. The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *Lancet* [Internet]. 2020;395(10227):912–20. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
9. Le Breton D. The Anthropology of Adolescent Risk-Taking Behaviours. *Body & Society*. 2004;10:1–15.
10. Covid- PDAN. Pertimbangan perilaku untuk promosi perilaku aman.
11. Noor M. Hubungan Tingkat Pendidikan Generasi Milenial Terhadap Upaya Perlindungan Privasi dan Data Pribadi di Internet. *Bibliotika, J Kaji Perpust dan Inf* [Internet]. 2020;4:154–63. Available from: <https://www.mendeley.com/catalogue/8cb066fd-a646-39dc-9f57-a89c91465d02/>
12. Mahendra, Septiany I, Jakarta ISNM. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi Grab (Studi Kasus : Mahasiswa STMIK Nusa Mandiri Jakarta). *J Ilmu Pengetah* [Internet]. 2018;1(44):9–16. Available from: <http://www.nusamandiri.ac.id>